

تجريد البحث

خير الهدايات، رقم التسجيل: ١٠٥٢٦١١٢٧٣٢٠. حكم الخلع من الزوج السكير في الفقه الإسلامي. المشرف الأول: حسن بن جوهانس. المشرف الثاني: زين العابدين.

تكلم الباحث عن حول قضية الفرقة الزوجية، وهو عن حكم الخلع من الزوج السكير في الفقه الإسلامي، وهو يدور حول المشكلتين الرئيسيتين، وهما: (١) ما واجبات الزوجة نحو زوجها السكير في الفقه الإسلامي؟ و(٢) ما حكم الخلع من الزوج السكير في الفقه الإسلامي؟

استخدم الباحث منهج الدراسة المكتبية، وهو يكون بجمع ومطالعة المصادر المراجع من الكتب الفقهية والبحوث والمقالات العلمية التي تتعلق بالموضوع، سواء كانت مطبوعة أو إلكترونية، ثم ينقل الباحث المعلومات من تلك المصادر والمراجع ويرتبها بعد المطالعة في علاقتها بموضوع البحث.

ونتيجة البحث هي: (١) أن واجبات الزوجة نحو زوجها السكير هي واجباتها الزوجية التي قد كلفها الله عليها لكونها ما زالت زوجة له، وهي: طاعة الزوج، واحترام مشاعر الزوج، وخدمة الزوج والبيت، وحفظ أموال الزوج، والترين للزوج، وأن لا تحمل زوجها ما لا طاقة له، و(٢) أن حكم الخلع من الزوج السكير مباح، فيباح للزوجة أن تخالع من زوجها السكير عند كراهتها له ومخافتها ألا تقيم الحقوق الزوجية، بل ذهب البعض إلى استحبابه لأنه مفطر في حق من حقوق الله، ويستحب للزوج إجابة مخالعة زوجته إن رأى منها صدق الطلب.

الكلمة الأساسية: الخلع، الزوج، السكير.

ABSTRAK

KHAERUL HIDAYAT. NIM: 105261127320. Hukum Menggugat Cerai Suami Yang Pemabuk Dalam Perspektif Fiqih Islam. Pembimbing I: Hasan Bin Juhanis, Pembimbing II: Zainal Abidin.

Penelitian ini berbicara tentang masalah perceraian antara suami istri, yaitu tentang hukum menggugat cerai suami yang pemabuk dalam perspektif fiqih Islam, yang berkisar pada dua masalah utama, yaitu: 1) Bagaimana kewajiban istri terhadap suaminya yang pemabuk? Dan 2) Bagaimana hukum menggugat cerai suami yang pemabuk dalam perspektif fiqih Islam?

Peneliti menggunakan metodologi kajian pustaka (*library research*), yaitu dengan pembacaan terhadap literatur-literatur relevan dari buku-buku fiqih, artikel-artikel, dan makalah-makalah ilmiah, baik cetak maupun elektronik, kemudian peneliti mengutip data-data dari literatur-literatur tersebut dan menyusunnya dengan kesesuaiannya dengan objek penelitian.

Hasil dari penelitian adalah: 1) Kewajiban seorang istri terhadap suaminya yang pemabuk tetap berlaku sebagaimana kewajiban seorang istri dalam pernikahan, karena secara hukum dia masih merupakan istrinya. Kewajiban-kewajiban tersebut meliputi: Taat kepada suami dalam hal yang tidak bertentangan dengan agama, Menghormati perasaan suami, Melayani suami dan mengurus rumah tangga, Menjaga harta suami, Berhias untuk suami, Tidak membebani suami dengan hal-hal yang di luar kemampuannya. 2) Hukum khulu'dari suami yang pemabuk adalah diperbolehkan. Artinya, seorang istri boleh mengajukan khulu' dari suaminya yang pemabuk apabila dia membenci suaminya dan khawatir tidak dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya dalam rumah tangga. Bahkan, sebagian ulama menyatakan bahwa khulu' ini dianjurkan karena suami tersebut telah mengabaikan hak diantara hak-hak Allah. Selain itu, dianjurkan pula bagi suami untuk menyetujui permintaan khulu' istrinya apabila dia melihat bahwa permintaannya itu jujur dan berdasarkan alasan yang sah.

Kata Kunci: Gugat Cerai, Suami, Pemabuk